

PENINGKATAN SIKAP, PENGETAHUAN, DAN KETERAMPILAN SISWA KELAS III SD NEGERI 1 BOLALI MELALUI *PROBLEM BASED-LEARNING*

Hikmawati^{1*}, Zulfan², Dyah Ayu Puspitarini³

¹Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, NTB, Indonesia.

²SD Negeri 2 Dara Kunci, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur, NTB, Indonesia.

³SD Negeri 1 Bolali, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, Indonesia.

*Email: hikmawati@unram.ac.id

Naskah diterima: 04-05-2023, disetujui: 11-05-2023, diterbitkan: 12-05-2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v6i2.4975>

Abstrak – Guru diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran untuk mengembangkan semua aspek tujuan pembelajaran. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada semua aspek yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa kelas III SD Negeri 1 Bolali melalui model Problem Based-Learning (PBL). Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yakni tanggal 27 Agustus 2022 dan 10 September 2022 di kelas III SD Negeri 1 Bolali. Peserta kegiatan berjumlah 15 orang. Metode pelaksanaan yakni: 1) melakukan orientasi peserta didik pada sebuah permasalahan; 2) organisasi peserta didik untuk belajar; 3) melakukan pembimbingan kepada peserta didik; 4) melaksanakan pengembangan dan penyajian produk atau hasil karya peserta didik; 5) membuat analisis terhadap hasil pekerjaan peserta didik. Data tentang sikap dan keterampilan diperoleh melalui lembar pengamatan, sedangkan data tentang pengetahuan diperoleh melalui pemberian tes. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 terdapat 80% siswa memperoleh nilai pengetahuan di atas KKM, sedangkan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 93%. Nilai rata-rata sikap pada pertemuan 1 sebesar 85, meningkat menjadi 90 pada pertemuan 2. Adapun nilai keterampilan siswa pada pertemuan 1 rata-rata sebesar 88, naik menjadi 93 pada pertemuan 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa kelas III SD Negeri 1 Bolali melalui penerapan model PBL.

Kata kunci: sikap, pengetahuan, keterampilan, *Problem Based-Learning*.

LATAR BELAKANG

Model pembelajaran inovatif yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan abad 21 adalah model Problem-Based Learning (PBL). Model ini merupakan salah satu model yang direkomendasikan dalam implementasi Kurikulum 2013 di Indonesia. Kompetensi yang dapat dikembangkan melalui PBL tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan saja, namun juga pada aspek hasil belajar yang lain yakni sikap dan keterampilan (Ati et al., 2021).

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau yang dikenal sebagai HOTS dan kemampuan bekerjasama peserta didik meningkat dengan penerapan model PBL berbantuan media inovatif. Kompetensi tersebut sangat dibutuhkan oleh peserta didik di masa yang akan datang (Kurniasih et al., 2020). Tidak hanya itu,

tanggungjawab dan kemandirian peserta didik juga meningkat setelah diberikan perlakuan model PBL di kelas (Setyawati et al., 2018).

Ciri khas model PBL saat diterapkan di kelas adalah adanya permasalahan tentang dunia nyata yang sering dilihat bahkan dialami oleh peserta didik di lingkungan sekitarnya (Nofziarni et al., 2019). Peserta didik terlibat dalam memecahkan permasalahan tersebut melalui langkah-langkah ilmiah. Dampak penerapan model PBL akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui aktivitas penyelidikan ilmiah sehingga mereka dapat membangun sendiri konsep tentang materi yang dipelajari (Efendi et al., 2021).

Aktivitas yang berpusat pada siswa dalam penerapan model PBL akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah yang perlu terus dikembangkan oleh

guru. Dengan demikian, peserta didik terbiasa dalam melakukan komunikasi yang baik, berkolaborasi dengan orang lain, kreatif, dan inovatif dalam membuat ide dan menghasilkan karya (, 2021). Penerapan PBL tersebut juga sangat direkomendasikan untuk meningkatkan literasi dasar sejak dini, termasuk kemampuan membaca dan menulis di sekolah dasar (Nurhayati et al., 2021).

Tahapan yang dapat dilakukan apabila guru ingin menerapkan model PBL di kelas adalah: pertama, melakukan orientasi peserta didik pada sebuah permasalahan; kedua, mengorganisasikan peserta didik sehingga terjadi proses belajar; ketiga, melakukan pendampingan dalam kegiatan eksperimen baik secara individual ataupun secara kelompok; keempat, melakukan pengembangan dan melaksanakan penyajian artefak (hasil karya peserta didik); kelima, melakukan analisis dan evaluasi proses memecahkan permasalahan (Handayani & Muhammadi, 2020).

Guru memerlukan strategi dalam menerapkan PBL di kelas. Setidaknya ada tiga hal yang dapat dilakukan guru saat perencanaan, yakni: pertama, guru tersebut harus siap baik fisik maupun mental; kedua, guru menyusun perangkat pembelajaran yang berbasis HOTS; ketiga, guru menyiapkan media pembelajaran dan instrumen evaluasi. Pada kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks model PBL. Pada kegiatan penutup, guru bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan, selanjutnya guru memberikan tes berbasis HOTS (Inayati, 2019). Dengan strategi tersebut guru dapat memfasilitasi peserta didik dalam menuntaskan belajarnya pada semua aspek yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Fitri et al., 2022).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap siswa kelas III SD Negeri 1 Bolali, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa banyak yang belum tuntas, termasuk pada aspek

sikap dan keterampilan, serta pengetahuan. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran, metode pembelajaran, dan atau media pembelajaran yang digunakan. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada semua aspek yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa kelas III SD Negeri 1 Bolali melalui model Problem Based-Learning (PBL).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian berupa implementasi model PBL di kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2022, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 September 2022. Lokasi kegiatan ini bertempat di kelas III SD Negeri 1 Bolali, dengan jumlah peserta kegiatan sebanyak 15 orang peserta didik.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi lima tahap yaitu:

- 1) melakukan orientasi peserta didik pada sebuah permasalahan;
- 2) organisasi peserta didik untuk belajar;
- 3) melakukan pembimbingan kepada peserta didik;
- 4) melaksanakan pengembangan dan penyajian produk atau hasil karya peserta didik;
- 5) membuat analisis terhadap hasil pekerjaan peserta didik.

Adapun pengumpulan data tentang sikap dan keterampilan peserta didik dilakukan dengan mengisi nilai atau skor pada lembar pengamatan, sedangkan pengumpulan data tentang pengetahuan dilakukan dengan pemberian tes di akhir setiap pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas yang dilakukan dalam menerapkan model PBL untuk meningkatkan

pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari peserta didik kelas III di SD Negeri 1 Bolali meliputi lima kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah sesuai dengan yang dicantumkan pada metode pelaksanaan kegiatan. Adapun kegiatan dan dokumentasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas PBL

Aktivitas	Dokumentasi
melakukan orientasi peserta didik pada sebuah permasalahan;	
organisasi peserta didik untuk belajar;	
melakukan pembimbingan kepada peserta didik;	
melaksanakan pengembangan dan penyajian produk atau hasil karya peserta didik;	
membuat analisis terhadap hasil pekerjaan peserta didik.	

Aktivitas siswa dalam kelompok untuk melakukan eksperimen ditunjukkan Gambar 1. Peserta didik dengan pendampingan dari guru melakukan aktivitas dengan berbantuan Lembar Kerja. Alat dan bahan percobaan yang digunakan mudah didapat dan murah. Peserta didik melakukan diskusi dalam melakukan analisis hasil pengamatan atau analisis terhadap

data percobaan yang didapat. Mereka saling bertukar pendapat, dan menggunakan bahan ajar yang telah disiapkan oleh guru. Model PBL ini memfasilitasi peserta didik agar dapat menjalin kolaborasi yang baik dengan peserta didik lainnya dalam kelompok belajar. Komunikasi peserta didik juga dilatih saat mereka menyajikan hasil karya atau produk dari kegiatan eksperimen yang sudah dilakukan.



Gambar 1. Aktivitas saat eksperimen

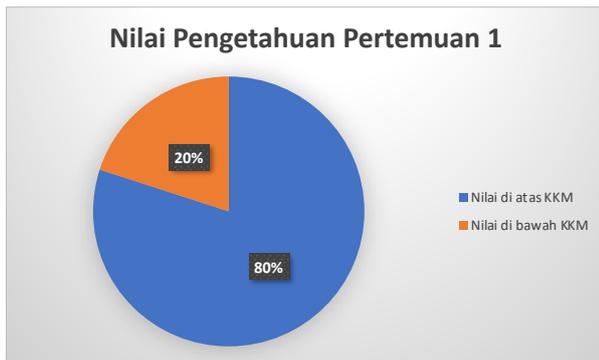
Adapun artefak atau hasil karya siswa ditunjukkan Gambar 2.



Gambar 2. Artefak/hasil karya siswa

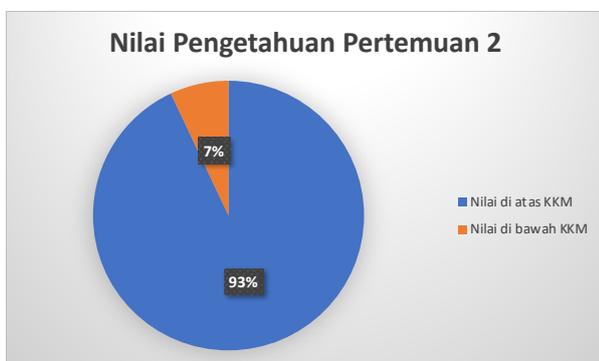
Setelah proses pembelajaran pertemuan pertama, guru memberikan tes dan diperoleh hasil seperti pada Gambar 3. Pada pertemuan

pertama, terdapat 20% siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.



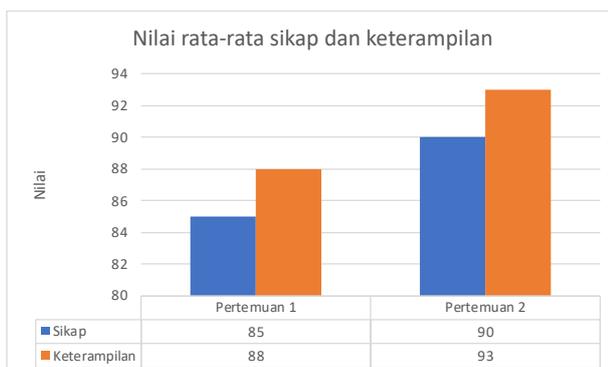
Gambar 3. Nilai pengetahuan pertemuan 1

Setelah proses pembelajaran pertemuan kedua, guru memberikan tes dan diperoleh hasil seperti pada Gambar 4. Pada pertemuan pertama, terdapat 7% siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.



Gambar 4. Nilai pengetahuan pertemuan 2

Adapun hasil penilaian terhadap sikap dan keterampilan pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Nilai rerata sikap dan keterampilan

Nilai rata-rata sikap maupun keterampilan siswa meningkat dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Nilai sikap pada pertemuan 1 sebesar 85 meningkat menjadi 90, sedangkan nilai keterampilan pada pertemuan 1 sebesar 88 meningkat menjadi 93.

Model PBL dapat menjadi wahana untuk mengembangkan berbagai keterampilan proses dan hasil belajar siswa, tidak hanya pada bidang sains, namun juga pada bidang sosial. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan PBL lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Penerapan model PBL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik (Idris et al., 2019). Pada kegiatan ini, tema untuk pertemuan 1 adalah: Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup. Muatan terpadu dalam pertemuan 1 adalah: Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP. Adapun tema pada pertemuan 2 adalah: Benda di Sekitarku. Muatan terpadu dalam pertemuan 2 adalah: Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP.

Motivasi belajar peserta didik terbukti lebih baik dalam pembelajaran dengan model PBL. Motivasi ini merupakan proses internal dalam diri peserta didik yang dapat memandu, mengaktifkan, serta memelihara perilaku peserta didik secara kontinyu. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik tentunya akan lebih tertarik dalam aktivitas belajar dan akan lebih tekun dan giat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru sudah selayaknya mengimplementasikan model-model inovatif seperti PBL (Suratno et al., 2020). Peserta didik dalam kegiatan ini menunjukkan ketertarikan dan motivasi belajar yang tinggi. Mereka senang dalam melakukan aktivitas penyelidikan di dalam kelas dan di luar kelas. Materi percobaan pada pertemuan 1 yaitu Ciri Ciri Makhluk Hidup, sedangkan materi percobaan pada pertemuan 2 adalah Perubahan

Wujud Benda. Peserta didik sangat antusias menyelesaikan langkah-langkah percobaan hingga mereka membuat kesimpulan.

Angka partisipasi peserta didik dalam aktivitas pembelajaran model PBL terbukti lebih produktif dibandingkan kelas tanpa model PBL (Aras et al., 2022). Ketuntasan belajar peserta didik antara pretest dengan posttest menunjukkan perbedaan yang cukup besar. Hasil post-test menunjukkan ketuntasan sebesar 100%. Semua peserta didik memperoleh nilai di atas KKM yang sudah ditentukan (Pia et al., 2021). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kualitas proses pembelajaran menentukan hasil belajar yang akan diperoleh (Alfianiawati et al., 2019).

Model PBL cocok diterapkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA dan yang sederajat (Wijaya et al., 2018), bahkan hingga di perguruan tinggi (Pratiwi & Wuryandani, 2020). Penggunaan model PBL dapat mengembangkan Kompetensi peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka seperti pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat (Israfidin et al., 2021). Oleh karena itu, guru perlu mendalami bagaimana cara menerapkan model PBL yang sesuai dengan teori sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang optimal (Astika et al., 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Bolali melalui penerapan model PBL dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pada semua aspek yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Guru perlu mempertimbangkan strategi penerapan model PBL, termasuk kelebihan dan

kelebihan yang dimiliki oleh model ini sehingga proses dan hasil belajar peserta didik akan menjadi lebih optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas bantuan dan dukungan berbagai pihak sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada: FKIP Universitas Mataram, SDN 2 Dara Kunci, dan SD Negeri 1 Bolali.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianiawati, T., Desyandri, & Nasrul. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran ISD di Kelas V SD. *Ejournal Pembelajaran Inovasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(3), 1–10.
- Aras, L., Raihan, S., & Anggreni, D. (2022). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Soal HOTS pada Materi Penyajian Data di Kelas V SD Inpres Bulogading I Kecamatan Bontonompo. *Global Journal Teaching Professional*, 1(2), 24–29.
- Astika, I., Suma, M., & Suastra, M. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Sikap Ilmiah Dan Ketrampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(1), 1–10.
- Ati, S., Rusijono, & Suryanti. (2021). Pengembangan dan validasi perangkat pembelajaran berbasis problem based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2685–2690.
- Efendi, F., Fitria, Y., Farida, & Hadiyanto. (2021). Perbedaan Model Problem Based

- Learning dengan Discovery Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills dan Self Directed Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Fitri, R. F. E., Gultom, N. I., & Noviyanti, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Menumbuhkembangkan Higher Order Thinking Skills Kelas VI di SDN 29/I Terusan Muaro Sebo Ilir. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 298–302.
- Handayani, H. R., & Muhammadi. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Melatih Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendiidkan Tambusai*, 4, 1494–1499.
- Idris, I., Cn Sida, S., & Idawati. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 58–63.
- Inayati, U. (2019). Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran HOTS Menggunakan Model Problem Based Learning. *Auladuna*, 1(1), 27–34.
- Israfiddin, Gani, A., & Saminan. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Matematika Bagi Peserta Didik. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 3(2), 98–108.
- Kurniasih, P. D., Nugroho, A., & Harmianto, S. (2020). Peningkatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Kerjasama Antar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran PBL dengan Media KoKaMi di Kelas IV SD Negeri 2 Dukuhwaluh. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 4(1), 23–35.
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016–2024.
- Nurbaya, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penyelesaian Masalah Melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Tematik Kelas VI SDN 19. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 106–113.
- Nurhayati, Mardiana, N., & Rianti. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pelajaran Bahasa Indonesia Guna Meningkatkan Terampil Membaca dan Menulis Lanjut di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 4(2), 88–95.
- Pia, N. A. O., Masnur, M., & Elihami, E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 72–89.
- Pratiwi, V. D., & Wuryandani, W. (2020). Effect of Problem Based Learning (PBL) Models on Motivation and Learning Outcomes in Learning Civic Education. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(3), 401.
- Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 184–195.
- Suratno, Kamid, & Sinabang, Y. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) ditinjau dari motivasi belajar siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 506–515.
- Wijaya, S. A., Medriati, R., & Swistoro, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika dan Sikap Ilmiah Siswa di SMAN 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Kumparan Fisika*, 1(3), 28–35.